

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang.**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan-perkembangan, karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Tujuan pendidikan bangsa Indonesia sebagaimana yang termuat dalam undang-undang dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dan usaha yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah mencanangkan 'WAJAR' (Wajib Belajar) 9 tahun melalui program pendidikan, SD, SMP, dan SMA/SMK yang diatur dalam Sistem Pendidikan Nasional yang berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan menengah kejuruan, merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari, pendidikan ini lebih dikenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi keahlian sesuai dengan kelompok industri/usaha/profesi. Pendidikan menengah kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan yang sudah ada, sehingga sekolah menengah kejuruan dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja, yaitu tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi, yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan jurusannya, misalnya : kemampuan membuat laporan keuangan dengan tepat dan benar sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam proses penyusunan laporan keuangan, baik secara manual atau dengan program aplikasi komputer akuntansi yang sudah digunakan oleh berbagai jenis badan usaha, dan mampu menempatkan diri sebagai tenaga kerja yang profesional dimanapun tempatnya bekerja.

SMK Kencana Bandung adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan bidang bisnis dan manajemen yang salah satu tujuan penyelenggaraan pendidikannya adalah mencetak tenaga kerja yang siap kerja. SMK ini terdiri dari tiga program keahlian yaitu keahlian Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Penjualan.

Program keahlian akuntansi merupakan program untuk mempersiapkan peserta didik, untuk mampu bekerja di bidang pembukuan, teller, bendahara

kantor ataupun yang lainnya. Namun, pada kenyataannya lulusan SMK jurusan akuntansi kurang mampu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di tempatnya bekerja, hal ini terlihat dari masih banyaknya lulusan jurusan akuntansi yang bekerja tidak sesuai dengan keahliannya di bidang akuntansi, sehingga perlu perbaikan akan mutu produk pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain kurikulum, tenaga kependidikan, proses pembelajaran, sarana prasarana, alat bahan, manajemen sekolah, lingkungan kerja dan kerjasama industri.

Peserta didik atau siswa merupakan produk dari pendidikan setelah lulus dari lembaga pendidikan dan merupakan obyek dan subyek bagi lembaga pendidikan yang perlu dibina, dibimbing dan diarahkan sehingga menjadi produk yang memiliki kualitas atau memiliki kompetensi di bidangnya. Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pemahaman di bidang keuangan peserta didik di sekolah menengah kejuruan bidang keahlian akuntansi diberikan materi standar kompetensi Dasar-dasar Akuntansi yang terdiri dari delapan kompetensi kejuruan yang diberikan kepada siswa kelas X, kompetensi kejuruan ini merupakan prasyarat bagi mata bagi siswa saat mereka mempelajari kompetensi kejuruan selanjutnya di kelas XI dan XII, sehingga kompetensi kejuruan ini merupakan dasar yang amat penting bagi siswa SMK Jurusan Akuntansi. Pada semester awal kompetensi kejuruan yang diberikan adalah kompetensi kejuruan mengerjakan persamaan dasar, mengelola dokumen transaksi, memproses buku jurnal dan memproses buku besar, dan menyusun

laporan keuangan. Sedangkan kompetensi kejuruan lainnya yaitu kompetensi kejuruan memproses dokumen dana kas kecil, memproses dokumen dana kas di bank, dan mengelola kartu persediaan diberikan pada semester dua.

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang diajarkan oleh seorang guru bidang studi akuntansi, dapat diketahui melalui hasil belajar siswa dalam bentuk prestasi belajar. Muhibbin Syah (2002 : 141) menyatakan "Prestasi belajar digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran."

Dari hasil dokumentasi yang diperoleh dari guru yang mengajar kompetensi kejuruan akuntansi, ternyata pencapaian siswa kelas X Akuntansi SMK Kencana Bandung secara umum masih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dimana nilai rata-rata kelas untuk standar kompetensi ini masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70,00 untuk kompetensi kejuruan. Di bawah ini merupakan daftar rincian nilai rata-rata kelas UAS semester ganjil tahun ajaran 2008/2009:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-rata UAS Kompetensi Kejuruan Akuntansi**  
**Kelas X Akuntansi SMK Kencana Bandung**  
**Semester Satu Tahun Ajaran 2008/2009**

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai
X AK 1	42	65,21
X AK 2	43	69,50
X AK 3	42	61,36

*Sumber : dokumentasi sekolah*

Dari daftar di atas dapat terlihat bahwa pencapaian siswa pada kompetensi kejuruan di semester satu secara keseluruhan masih dapat dikatakan rendah,

karena masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70,00. Setiap siswa yang nilainya belum mencapai nilai standar diwajibkan untuk mengikuti tes perbaikan hingga nilainya minimal mencapai nilai standar. Namun begitu dari tes UAS ini dapat diambil gambaran umum bahwa prestasi siswa masih rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa secara umum disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Muhibbin Syah (2002 : 132) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa diantaranya adalah intelegensi, motivasi, minat, sikap dan kebiasaan belajar, bakat dan faktor lainnya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah lingkungan sosial, keluarga, fasilitas, guru serta faktor lainnya.

Di antara berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, faktor kebiasaan belajar adalah salah satu faktor yang dianggap penting dalam proses belajar yang nantinya akan menentukan hasil belajar. Menurut Abin Syamsudin (2002 : 308) “rendahnya hasil belajar merupakan salah satu ciri dari anak yang mengalami kesulitan belajar, dan diantara berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar salah satunya adalah faktor kebiasaan belajar yang salah”.

Sedangkan menurut Slameto (2003 : 56) mengemukakan :

“faktor kebiasaan belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyaknya siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih hasil yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih hasil yang tinggi karena mempunyai kebiasaan belajar yang baik”.

Menurut Kartini Kartono ( 1990 : 4 ) keberhasilan studi siswa dipengaruhi oleh cara dan kebiasaan belajarnya. Siswa yang mempunyai cara dan kebiasaan belajar yang efisien memungkinkan untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Untuk memperoleh prestasi yang lebih baik dan teratur diperlukan kebiasaan belajar yang baik dan teratur

Dari beberapa pendapat di atas dapat dilihat bahwa faktor kebiasaan belajar sangatlah penting dalam menentukan prestasi belajar siswa, faktor kebiasaan belajar yang rendah yang ditandai dengan minimnya kegiatan belajar yang dilakukan akan menyebabkan hasil yang minim pula dalam prestasi belajarnya.

Melihat pentingnya faktor kebiasaan belajar dalam menentukan hasil belajar siswa, peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut dengan judul *“Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Kencana Bandung”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dikemukakan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kebiasaan belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Kencana Bandung
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Kencana Bandung pada Kompetensi Kejuruan Akuntansi

3. Seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Kencana Bandung

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Kencana Bandung.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran kebiasaan belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Kencana Bandung
2. Untuk memperoleh gambaran prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Kencana Bandung pada Kompetensi Kejuruan Akuntansi
3. Untuk mengetahui gambaran seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Kencana Bandung

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Dari informasi yang ada diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Dari sudut teoritis

Hasil penelitian mengenai teori belajar ini semoga dapat dijadikan sebagai salah satu kajian untuk menambah pengetahuan dan sebagai kajian bagi peneliti lainnya mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam.

##### 2. Dari sudut praktis

- a. Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari sudut kebiasaan belajar siswa dengan memberikan tugas dan menggunakan metode mengajar yang dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa.
- b. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi khususnya untuk penulisan karya ilmiah dengan topik yang sama dan hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian yang lebih mendalam